

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN MATEMATIKA OPERASI HITUNG CAMPURAN BILANGAN CACAH MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *MAKE A MATCH* DI KELAS VI SD

Oleh:  
Suratmi

SD Negeri 002 Batu Ampar Kota Batam  
Email: suratmizen@gmail.com

### ABSTRAK

*Penelitian ini dilakukan karena rendahnya hasil belajar siswa kelas 6 SDN 002 Batu Ampar Kota Batam pada pembelajaran Matematika operasi hitung campuran. Berdasarkan hasil kegiatan prasiklus, dari 36 siswa, hanya 11 siswa yang tuntas pada mata pelajaran Matematika.*

*Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peningkatan hasil belajar pembelajaran Matematika operasi hitung campuran bilangan cacah di kelas VI B SD Negeri 002 Batu Ampar Kota Batam?*

*Metode yang peneliti gunakan pada penelitian tindakan kelas ini adalah model Kurt Lewin yang di dalamnya terdapat 4 (empat) tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 002 Batu Ampar yang terdiri dari 36 siswa. Pengambilan data dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.*

*Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa Matematika pada prasiklus sebesar 57,5 dengan persentase 30,6%, pada siklus I menjadi 62,8, dengan persentase 47,2%, dan meningkat menjadi 62,8 dengan nilai rata-rata 72,2 dan persentase 77,8% pada siklus II.*

*Kata kunci: hasil belajar, tematik, model kooperatif make a match*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam menunjang kemajuan bangsa di masa depan. Melalui pendidikan, manusia sebagai subjek pembangunan dapat dididik, dibina, dan dikembangkan potensi-potensinya. Hal tersebut sejalan dengan isi tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pencapaian tujuan pendidikan tersebut menjadi tantangan termasuk peningkatan mutu, relevansi dan efektivitas pendidikan sebagai tuntutan nasional sejalan dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat, berimplikasi secara nyata dalam program pendidikan dan kurikulum sekolah.

Akan tetapi, terdapat banyak permasalahan dalam pendidikan yang dapat menghambat tercapainya tujuan itu sendiri, salah satunya adalah rendahnya hasil belajar siswa pada suatu bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang disebabkan oleh berbagai aspek. Salah satu aspek yang sangat mempengaruhi keberhasilan suatu mata pelajaran adalah bagaimana cara seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar pada setiap individu atau kelompok untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu sepanjang hidupnya. Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi proses siswa belajar dan guru mengajar dalam konteks interaktif, dan terjadi interaksi edukatif antara guru dan siswa, sehingga terdapat perubahan dalam diri siswa baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan atau sikap.

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut, meliputi: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa. Sebagai subjek dalam kegiatan pembelajaran siswa harus dikondisikan dengan baik. *Pertama*, siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya dimungkinkan untuk bekerja baik secara individual, pasangan, kelompok kecil ataupun klasikal. *Kedua*, siswa harus siap mengikuti kegiatan pembelajaran yang bervariasi secara aktif misalnya melakukan diskusi kelompok, mengadakan penelitian sederhana, dan pemecahan masalah.

Keaktifan siswa ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengorganisasi materi pembelajaran dan kelas selama pembelajaran itu berlangsung. Pemilihan tema yang dekat dengan diri dan lingkungan siswa sangat membantu guru dalam menerapkan pembelajaran di kelas dan dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.

Permasalahan yang ada di SD Negeri 002 Batu Ampar adalah rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik operasi hitung campuran di kelas VI, hal itu dikarenakan guru masih menggunakan pola pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan penugasan sesuai yang ada di buku siswa.

Berdasarkan wawancara bersama guru kelas pada hari Senin, 22 Oktober 2019 di kelas VI SD Negeri 002 Batu Ampar. Diperoleh nilai hasil belajar pada aspek kognitif pembelajaran tematik operasi hitung campuran didistribusikan ke dalam 2 mata pelajaran yaitu, Matematika dan Bahasa Indonesia.

Pada pembelajaran Matematika persentase ketuntasan belajar siswa yaitu 20% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 61,68. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 24%, dengan nilai rata-rata kelas 62,96. Hasil belajar siswa dikatakan masih rendah karena sebagian besar siswa memperoleh nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan data tersebut maka sebagai pendidik sangat penting untuk memahami karakteristik peserta didik dan strategi pembelajaran yang akan digunakan pada saat mengajar. Salah satu pembelajaran yang dikenal efektif adalah pembelajaran yang bersifat melibatkan siswa dalam berinteraksi didalam kelas yaitu dengan pembelajaran kooperatif.

Model pembelajaran kooperatif adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa, meningkatkan daya nalar, cara berfikir logis, aktif, kreatif, terbuka, serta ingin tahu. Selain itu, model ini mampu meningkatkan interaksi, meningkatkan perluasan siswa terhadap materi pembelajaran dan akan meningkatkan motivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

Model kooperatif memiliki berbagai tipe-tipe, salah satu tipenya adalah *Make a Match*. Model kooperatif *Make a Match* adalah model kooperatif yang dikembangkan oleh Lorna Curran. Sedangkan Kurniasih dan Sani menyatakan bahwa *Make a Match* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa diajak mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana belajar yang menyenangkan.

Selain itu, model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga model pembelajaran ini diharapkan cocok diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik operasi hitung campuran di kelas VI SD Negeri 002 Batu Ampar.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian mengenai upaya peningkatan prestasi belajar siswa melalui metode *Make a Match* di kelas 6 SD Negeri 002 Batu Ampar merupakan penelitian tindakan kelas.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini mengambil bentuk penelitian kolaborasi atau kerjasama antara peneliti dengan guru kelas di SD Negeri 002 Batu Ampar, dalam penelitian kolaborasi ini pihak yang melakukan tindakan adalah guru sedangkan yang melakukan pengamatan selama berlangsungnya tindakan adalah peneliti dan observer yang membantu untuk mengamati selama tindakan berlangsung.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

### **Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 6 SD Negeri 002 Batu Ampar yang berjumlah 36 siswa yang terdiri dari 19 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dengan menggunakan observasi, interview atau wawancara, tes, dan dokumentasi.

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data diambil dari data kualitatif hasil penelitian pertama akan diperoleh hasil yang menjadi evaluasi pelaksanaan pembelajaran dan digunakan untuk meningkatkan keaktifan pembelajaran selanjutnya, sehingga dapat dikatakan bahwa teknik analisis yang digunakan yaitu analisis data kuantitatif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini berbasis *classroom research* (PTK) dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran tematik operasi hitung campuran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* di kelas VI SD/MI.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 002 Batu Ampar pada siswa kelas VI. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Dalam setiap siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Subyek penelitian siswa kelas VI SD Negeri 002 Batu Ampar dengan jumlah 21 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki.

Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Observasi bertujuan untuk mengamati aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dan aktivitas siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Wawancara kepada guru digunakan untuk mendukung hasil observasi mengenai gambaran karakteristik siswa dan penerapan pembelajaran tematik di kelas VI SD Negeri 002 Batu Ampar sebelum peneliti melakukan penelitian. Teknik dokumentasi dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data siswa dan guru, serta nilai KKM yang harus ditempuh siswa. Sedangkan tes digunakan peneliti untuk mendapatkan data peningkatan hasil belajar pembelajaran tematik operasi hitung campuran.

Untuk penyajian dan penilaian hasil belajar pembelajaran tematik operasi hitung campuran peneliti mengelompokkan beberapa tahap yaitu: prasiklus, siklus I, dan siklus II.

#### 1. Prasiklus

Evaluasi yang dilakukan oleh guru pada kegiatan prasiklus yaitu dengan memberi tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal-soal yang terdapat pada buku siswa. Berikut adalah hasil evaluasi pada kegiatan prasiklus mata pelajaran Matematika pokok bahasan operasi hitung campuran bilangan cacah:

**Hasil Belajar Siswa Prasiklus**

<b>Jumlah Nilai</b>	2070
<b>Rata-Rata Nilai</b>	57,5
<b>Persentase Ketuntasan</b>	30,6%

Keterangan:

Jumlah siswa secara keseluruhan : 36 siswa  
 Jumlah siswa yang tuntas (T) : 11 siswa  
 Jumlah siswa yang tidak tuntas (TT) : 25 siswa

Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VI dengan rumus:

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai rata-rata} &= \frac{\text{Jumlah semua nilai}}{\text{Jumlah semua siswa}} \\ &= \frac{2070}{36} \\ &= 57,5 \end{aligned}$$

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas VI dengan rumus:

$$P = \frac{\sum f}{\sum \eta} \times 100$$

$$P = \frac{11}{36} \times 100$$

$$P = 30,6\%$$

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VI mata pelajaran Matematika pembelajaran tematik operasi hitung campuran adalah 57,5. Dari 36 siswa, hanya 11 siswa yang mencapai KKM dengan persentase ketuntasan yaitu 30,6%.

Diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VI mata pelajaran Matematika hasil belajar siswa secara klasikal termasuk dalam kriteria ketuntasan belajar yang sangat kurang atau belum dapat mencapai kriteria ketuntasan belajar yang dikehendaki oleh peneliti yaitu sebesar 75%.

Berdasarkan hasil tersebut, maka perlu adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran Matematika pokok bahasan operasi hitung campuran bilangan cacah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*.

## 2. Penyajian Data Siklus I

Pada siklus I ini, terdiri 2 kali pertemuan dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Berikut merupakan data hasil belajar pada siklus I pembelajaran operasi hitung campuran mata pelajaran Matematika:

**Hasil Belajar Siswa Siklus I**

<b>Jumlah Nilai</b>	2260
<b>Rata-Rata Nilai</b>	62,8
<b>Persentase Ketuntasan</b>	47,2%

Keterangan:

Jumlah siswa secara keseluruhan : 36 siswa  
 Jumlah siswa yang tuntas (T) : 17 siswa  
 Jumlah siswa yang tidak tuntas (TT) : 19 siswa

Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VI dengan rumus:

$$\text{Mean} = \frac{\sum \chi}{\sum \eta}$$

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah semua nilai}}{\text{Jumlah semua siswa}}$$

$$= \frac{2260}{36}$$

$$= 62,8$$

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas VI dengan rumus:

$$P = \frac{\sum f}{\sum \eta} \times 100$$

$$P = \frac{17}{36} \times 100$$

$$P = 47,2\%$$

Diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VI mata pelajaran Matematika operasi hitung campuran adalah 62,8. Dari 36 siswa, hanya 17 siswa yang mencapai KKM dengan persentase ketuntasan yaitu 47,2%.

Kemudian dari prasiklus sampai siklus I kelas VI SD Negeri 002 Batu Ampar mengalami peningkatan persentase ketuntasan dari 30,6% menjadi 47,2%. Nilai rata-rata pada siklus I ini belum mencapai KKM  $\geq 70$  selain itu, persentase ketuntasan siswa masih belum mencapai ketercapaian indikator kinerja yang ditetapkan peneliti yakni dengan persentase 70%.

Dari data yang telah didapat yang kurang memenuhi indikator, peneliti merasa perlu untuk melakukan perbaikan dengan melanjutkan penelitian ini ke siklus selanjutnya yaitu siklus II. Dengan adanya siklus II ini diharapkan hasil yang diperoleh akan lebih maksimal sesuai dengan harapan yang sudah dibuat sebelumnya.

### 3. Penyajian Data Siklus II

Siklus II merupakan kegiatan tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus I, dimana pada tahap siklus I peneliti belum menemukan hasil yang diharapkan oleh peneliti. Pada siklus II ini juga memiliki tahapan yang sama dengan siklus I yakni terdiri dari 4 (empat) tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, telah didapatkan hasil belajar siswa saat siklus II, telah didapatkan hasil belajar siswa saat siklus II sebagai berikut:

**Hasil Belajar Siswa Siklus II**

<b>Jumlah Nilai</b>	2600
<b>Rata-Rata Nilai</b>	72,2
<b>Persentase Ketuntasan</b>	77,8%

Keterangan:

Jumlah siswa secara keseluruhan : 36 siswa

Jumlah siswa yang tuntas (T) : 28 siswa

Jumlah siswa yang tidak tuntas (TT) : 8 siswa

Nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VI dengan rumus:

$$\text{Mean} = \frac{\sum x}{\sum \eta}$$

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah semua nilai}}{\text{Jumlah semua siswa}}$$

$$= \frac{2600}{36}$$

$$= 72,2$$

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas VI dengan rumus:

$$P = \frac{\sum f}{\sum \eta} \times 100$$

$$P = \frac{28}{36} \times 100$$

$$P = 77,8\%$$

Diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa kelas VI mata pelajaran Matematika pembelajaran operasi hitung campuran adalah 72,2. Dari 36 siswa, hanya 28 siswa yang mencapai KKM dengan persentase ketuntasan yaitu 77,8%.

Maka, dengan adanya tindakan pada siklus II menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terdapat peningkatan hasil belajar dibanding dengan hasil nilai pada siklus I yang hanya mendapat nilai rata-rata sebesar 62,8.

Berdasarkan analisis data, diperoleh hasil bahwa pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar operasi hitung campuran. Hal tersebut dibuktikan pada rata-rata nilai dan persentase ketuntasan siswa pada setiap mata pelajaran operasi hitung campuran.

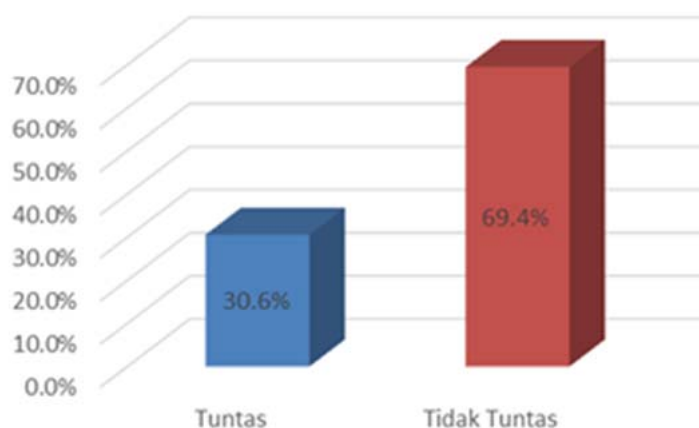
**Nilai Rata-Rata dan Ketuntasan**

No	Nilai	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1.	Rata-rata	57,5	62,8	72,2
2.	Ketuntasan	30,6%	47,2%	77,8%

**Pembahasan**

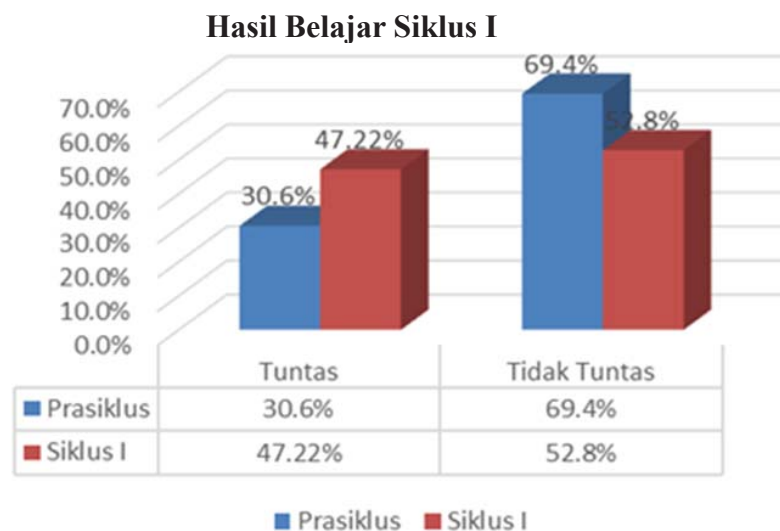
Pada saat peneliti melakukan observasi di SD Negeri 002 Batu Ampar diketahui bahwa nilai pada pembelajaran operasi hitung campuran ini sangat rendah hal ini dibuktikan dengan banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Jumlah siswa yang tuntas pada mata pelajaran Matematika hanya 11 siswa. Dengan nilai rata-rata 57,5 dengan ketuntasan belajar 30,6%.

**Ketuntasan Hasil Belajar Prasiklus**



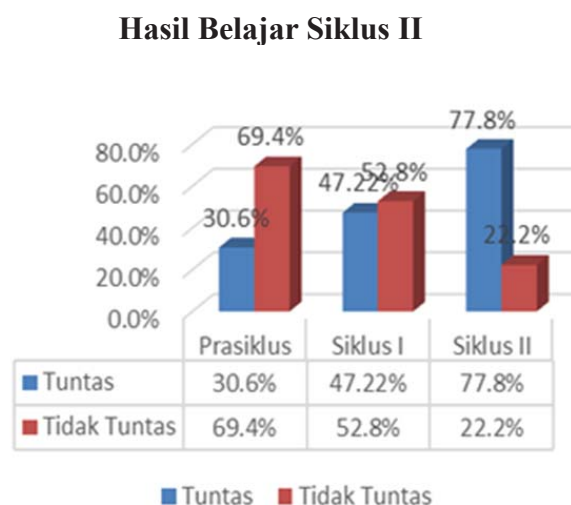
Pada siklus I peneliti menerapkan model kooperatif tipe *Make a Match* di kelas VI SD Negeri 002 Batu Ampar untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada operasi hitung campuran pada pembelajaran mata pelajaran Matematika dari prasiklus memperoleh 30,6% menjadi 47,2%.

Berdasarkan nilai KKM pada mata pelajaran Matematika yaitu 70 sehingga dapat diketahui dari jumlah 36 siswa pada pembelajaran operasi hitung campuran pada mata Matematika terdapat 19 siswa yang tuntas dan 17 siswa belum tuntas, sedangkan nilai rata-rata sebesar 62,8, ada peningkatan dibandingkan dengan prasiklus sebesar 57,5.



Pada siklus II ini, hasil belajar pada pembelajaran operasi hitung campuran mengalami peningkatan yang signifikan. Sebanyak 28 siswa yang tuntas sudah 8 lainnya belum tuntas. Hasil yang diperoleh pembelajaran operasi hitung campuran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dengan tes pada prasiklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini dapat diketahui dari hasil peningkatan jumlah siswa yang mendapat nilai sesuai KKM yang telah ditentukan.

Peningkatan tersebut dapat dilihat pada diagram di bawah ini:





Dari diagram di atas, dapat diketahui bahwa pada setiap siklus terjadi peningkatan. Sebelum melakukan siklus, peneliti memberi beberapa pertanyaan kepada guru tematik kelas VI SD Negeri 002 Batu Ampar.

Kesimpulan dari hasil wawancara tersebut adalah guru telah menguasai materi pada operasi hitung campuran di sekolah mata pelajaran Matematika, tetapi yang menjadi kendala adalah ketika siswa ramai sendiri dan tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi, sehingga apa yang disampaikan guru tidak dapat dicerna oleh siswa. Guru juga belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru tematik kelas VI SD Negeri 002 Batu Ampar setelah peneliti melakukan tindakan dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan siswa meningkat sehingga hasil belajarnya juga mengalami peningkatan. Maka, dengan adanya penelitian ini, model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* telah diterapkan di SD Negeri 002 Batu Ampar.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa pada saat sebelum melakukan siklus. Dalam wawancara tersebut disimpulkan bahwa siswa merasa bosan karena guru hanya bercerita atau menggunakan metode ceramah sehingga siswa ramai sendiri dan tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Pada saat peneliti melakukan wawancara setelah siklus, dapat disimpulkan bahwa siswa menjadi lebih suka dengan tematik karena pada proses pembelajarannya dilakukan sambil bermain sehingga siswa tidak merasakan kejenuhan dan lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hal ini membuktikan bahwa pernyataan dari Ummi Mahmuda dan Abdul Wahab yang mengemukakan bahwa pembelajaran aktif (*Active Learning*) dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh siswa, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.

Selain dari kemampuan siswa, terdapat faktor *eksternal* yang mempengaruhi pencapaian belajar siswa yakni kualitas pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan berkualitas tergantung pada bagaimana guru mengelola pembelajaran termasuk dalam menggunakan model, metode, ataupun media pembelajaran.

## PENUTUP

### Simpulan

Maka dapat ditarik kesimpulan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika operasi hitung campuran pada siswa kelas VI SD Negeri 002 Batu Ampar. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa pada kondisi awal yakni sebesar 57,5 dengan persentase 30,6%; pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 62,8 dengan persentase 47,2%; dan pada siklus II kembali terjadi peningkatan menjadi 72,2 dengan persentase 77,8%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anurrahman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Basrowi dan Suwandi, 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ekawarna, 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: GP Press Group.
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Ira Dwi, et.al. 2017. *Penerapan Model Make a Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pecahan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Diwak*, Jurnal Pendidikan Matematika Vol.5, No.3.
- Kunandar, 2013. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mardalis, 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munadi, Yudi. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada.
- Ridwan, 2007. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sihabudin. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Sudjana, Nana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryono dan Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.